

BAB I

PENDAHULUAN

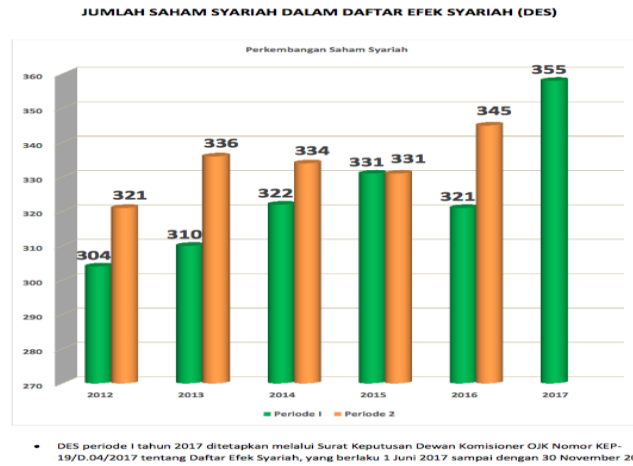
1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Mayoritas penduduk yang beragama Islam menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial dalam pengembangan ekonomi syariah. Salah satu yang saat ini sudah mulai berkembang dengan pesat yaitu adalah dengan adanya sektor keuangan dalam syariah yang di mana kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip syariah. Ekonomi syariah di Indonesia diproyeksikan akan meningkat pesat seiring dengan meningkatnya laju ekspansi kelembagaan dan akselerasi pertumbuhan aset ekonomi syariah yang sangat tinggi dan ditambah lagi dengan volume penerbitan sukuk yang terus meningkat berdasarkan data yang diperoleh dari *islamic finance country index* (IFCI).

Pasar modal syariah merupakan merupakan surat berharga bukti penyertaan modal atas suatu perusahaan dengan sistem bagi hasil. Kegiatan pasar modal yang memiliki karakteristik khusus yang terbentuk dari pemenuhan prinsip syariah dalam menciptakan produk, membuat kontrak dalam penerbitan efek syariah, melakukan transaksi perdagangan, serta melakukan aktivitas pasar modal lainnya. Pasar modal syariah termasuk ke dalam kegiatan *muamalah* dengan prinsip syariah yang harus terhindar dari aktivitas pasar modal syariah dari unsur perjudian (*maysir*), ketidakpastian (*gharar*), sistem bunga (*riba*), dan ketidakadilan.

Review berkala yang dilakukan OJK atas laporan keuangan dan informasi tertulis lain yang diperoleh dari emiten dan perusahaan publik. Efek syariah yang

termuat dalam DES periode I meliputi 355 efek jenis saham emiten dan perusahaan publik serta efek syariah lainnya.

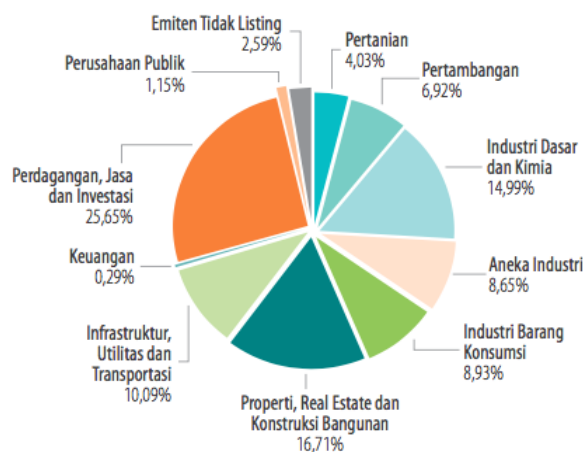


Gambar 1.1

Perkembangan Saham Syariah 2012-2017

Sumber : *ojk.go.id*.

Mayoritas saham syariah bergerak dalam sektor perdagangan, jasa dan investasi (25,65%), sektor properti, *real estate*, dan konstruksi (16,71%), sektor industri dasar dan kimia (14,99%), sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi (10,09%) dan sektor- sektor lainnya masing-masing di bawah 10%.



Gambar 1.2

Sektor Industri Saham Syariah di Indonesia per 31 Desember 2016

Sumber : *ojk.go.id*.

Sektor properti yang memiliki nilai lebih untuk investasi jangka panjang dan menunjang suatu daerah. Hal ini menyebabkan minat para investor tinggi. Sektor konstruksi memiliki peranan penting dalam perekonomian negara karena mempengaruhi kontributor bagi proses pembangunan infrastruktur yang menyediakan fondasi fisik dimana upaya pembangunan dan peningkatan standar kehidupan terwujud. Jika dilihat dari laporan keuangan emiten konstruksi yang ada, secara keseluruhan kinerja emiten sub sektor konstruksi cukup cemerlang.

Hal ini juga selaras dengan turunnya suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) menjadi 4,5% yang memberikan potensi bagi sektor properti, *real estat*, dan konstruksi bangunan untuk tumbuh berkat turunnya bunga kredit tersebut. Mulainya pembangunan proyek besar serta kehadiran beberapa proyek infrastruktur di beberapa daerah kawasan properti.

Untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Harga saham digunakan untuk melihat nilai wajar dari suatu emiten. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian yang di mana menggunakan perusahaan-perusahaan di sektor properti, *real estat*, konstruksi bangunan terdaftar di Indeks saham Syariah Indonesia (ISSI) dan periode penelitian selama 2 tahun (2016-2017) serta rasio keuangan yang digunakan terdiri dari *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *price book value* (PBV), dan harga saham.

1.2. Rumusan Masalah

Pasar modal merupakan sarana investasi bagi pihak kelebihan dana atau investor. Dalam menanamkan modalnya, investor berharap untuk memperoleh

return yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu, investor membutuhkan berbagai jenis informasi agar dapat menilai penegmbalian dari suatu saham dari sebuah perusahaan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Investor membutuhkan informasi bersifat fundamental karena lebih berorientasi jangka panjang dimana analisis ini menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan (*company analysis*) sehingga berkaitan dengan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Para investor akan mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan tujuan mengetahui kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat ditentukan dengan indikator rasio – rasio keuangan yang dapat diperoleh dari adanya laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan akan dipandang mampu membantu investor dalam mengambil keputusan investasi jika rasio keuangan tersebut memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil penelitian antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Hal tersebut menjadi alasan kuat perlunya penelitian lebih lanjut terhadap rasio-rasio keuangan dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *price book value* (PBV) terhadap harga saham maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut :

1. Apakah *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *price book value* (PBV) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *price book value* (PBV) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham?

3. Bagaimana sudut pandang Islam mengenai *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *price book value* (PBV) dan harga saham di Indeks Saham *Syariah* Indonesia (ISSI)?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio keuangan (DER, EPS, PBV) terhadap harga saham serta memberi jawaban atas pertanyaan penelitian yang ada, diantaranya :

1. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial dari *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *price book value* (PBV) terhadap harga saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan dari *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *price book value* (PBV) terhadap harga saham.
3. Untuk menganalisis tinjauan dari sudut pandang Islam mengenai *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), *price book value* (PBV) dan harga saham.

1.4. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi investor
Memberikan informasi rasio-rasio yang perlu diperhatikan sebagai dasar melakukan investasi saham di pasar modal *syariah* sehingga dapat harga saham yang optimal.
2. Bagi emiten

Masukan akan pentingnya pengelolaan informasi dalam bentuk rasio-rasio keuangan sebagai dasar pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan untuk menarik minat investor sehingga dapat memobilisasi dana dari pihak ketiga.

3. Bagi dunia akademik

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang manajemen keuangan khususnya teori yang berkaitan dengan analisis fundamental. Selain itu juga penelitian ini dapat dijadikan landasan dan informasi tambahan bagi penelitian yang sama di masa yang akan datang.